

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Rangga Pranata, et.al

Vol.1, No. 3, 2023, 467-472
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Rangga Pranata¹, Mery Fadillah², Deviska Ayu Alpiani³, Jeri Pratama⁴,
Mustafiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam AL-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Email: ranggapranataas@gmail.com, meryfadillah775@gmail.com,
deviskastraman291203@gmail.com, Pratamajery223@gmail.com,
Mustafiyanti78@gmail.com

Abstract:

The Islamic Religious Education (PAI) curriculum serves as a guide for implementing Islamic religious education in schools. The PAI curriculum needs to be systematically and continuously developed to achieve the optimal goals of Islamic religious education. The development process of the PAI curriculum includes four stages: planning, implementation, evaluation, and revision.

Keyword: *PAI Curriculum, Curriculum Development Process, Student Needs, Community Needs, Development of Science and Technology, Socio-Cultural Conditions*

Abstrak:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. Kurikulum PAI harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara optimal. Proses pengembangan kurikulum PAI meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap revisi.

Kata Kunci: *Kurikulum PAI, Proses Pengembangan Kurikulum, Kebutuhan Peserta Didik, Kebutuhan Masyarakat, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Kondisi Sosial Budaya*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sebuah tantangan yang terus berkembang seiring dengan dinamika zaman. Proses ini tidak hanya mencakup aspek pembelajaran agama, tetapi juga memperhatikan relevansi dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Sebagai mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta

didik, perencanaan kurikulum PAI haruslah dilakukan secara cermat. Dalam upaya untuk memahami dan mengoptimalkan proses pengembangan kurikulum PAI, jurnal-jurnal ilmiah menjadi sumber informasi kritis bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan.

Pentingnya pengembangan kurikulum PAI tidak hanya bersifat lokal, melainkan juga mengikuti tren global dalam pendidikan. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan moral menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, jurnal-jurnal yang membahas proses pengembangan kurikulum PAI menjadi suatu panduan berharga untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Proses pengembangan kurikulum PAI melibatkan berbagai pihak, termasuk pengajar, pengelola sekolah, dan komunitas keagamaan. Kerjasama antara stakeholders ini memegang peranan penting dalam memastikan kurikulum yang dirancang dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jurnal-jurnal yang mendokumentasikan pengalaman praktis dan hasil penelitian dalam pengembangan kurikulum PAI memberikan wawasan tentang dinamika interaksi di antara pihak-pihak terkait.

Perubahan dalam paradigma pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks menuntut adanya refleksi terus-menerus terhadap kurikulum PAI. Jurnal-jurnal ilmiah menjadi wahana di mana pemikiran kritis dan analisis mendalam dapat diakses dan dibagikan. Dengan menggali penelitian-penelitian terkini, para praktisi pendidikan dapat menjawab tantangan aktual dalam pengembangan kurikulum PAI, proses pengembangan kurikulum PAI memberikan kontribusi berharga dalam memajukan pendidikan agama Islam. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai aspek pengembangan kurikulum, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam Penulisan ini, penulis disini akan membahas mengenai proses pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan fokus penelitian tersebut. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pengembangan kurikulum PAI. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat

mengeksplorasi nilai-nilai, norma, dan konsep-konsep keagamaan yang ingin diintegrasikan dalam kurikulum, serta merinci proses pengambilan keputusan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum tersebut.

Selain itu, metode penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur dampak atau efektivitas dari kurikulum PAI yang dikembangkan. Survei dan analisis statistik dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, tingkat kepuasan peserta didik, dan dampaknya terhadap prestasi akademis atau nilai spiritual. Gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pengembangan kurikulum PAI, memungkinkan peneliti untuk menggali makna secara mendalam dan secara bersamaan mengukur hasil secara empiris.

HASIL PENELITIAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum PAI harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum PAI harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

Proses pengembangan kurikulum PAI dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan, perumusan tujuan, dan penyusunan program pengembangan kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, pendidik, dan masyarakat terhadap kurikulum PAI. Tujuan kurikulum PAI dirumuskan untuk memberikan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI. Program pengembangan kurikulum PAI disusun untuk mengatur pelaksanaan proses pengembangan kurikulum.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan naskah kurikulum, uji coba kurikulum, dan revisi kurikulum. Penyusunan naskah kurikulum dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, perumusan tujuan, dan program pengembangan kurikulum. Uji coba kurikulum dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Revisi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil uji coba kurikulum.

3. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, kurikulum diterapkan dalam pembelajaran. Implementasi

kurikulum PAI dilakukan oleh pendidik di satuan pendidikan.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kurikulum dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan efektivitas penerapannya. Evaluasi kurikulum PAI dilakukan oleh pemerintah, pendidik, dan masyarakat

PEMBAHASAN

Proses pengembangan kurikulum PAI di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pada tahun 2013, kurikulum PAI mengalami perubahan besar dengan penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi.

Pada tahun 2022, kurikulum PAI kembali mengalami perubahan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Perubahan proses pengembangan kurikulum PAI di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia

Proses pengembangan kurikulum PAI yang telah diuraikan di atas merupakan proses yang ideal. Namun, dalam praktiknya, proses pengembangan kurikulum PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

- **Kurang melibatkan berbagai pihak**

Pengembangan kurikulum PAI seringkali hanya melibatkan pemerintah dan akademisi. Padahal, partisipasi dari pendidik, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat penting untuk menghasilkan kurikulum PAI yang berkualitas.

- **Kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik**

Kurikulum PAI seringkali disusun tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Akibatnya, kurikulum PAI menjadi kurang relevan dan tidak menarik bagi peserta didik.

- **Kurang memperhatikan perkembangan zaman**

Kurikulum PAI seringkali tidak diupdate secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Akibatnya, kurikulum PAI menjadi kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan agar kurikulum PAI dapat mencapai tujuannya. Proses pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, proses pengembangan kurikulum PAI di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Pada tahun 2013, kurikulum PAI mengalami perubahan besar dengan penerapan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi.

Pada tahun 2022, kurikulum PAI kembali mengalami perubahan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, perubahan proses pengembangan kurikulum PAI di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam proses pengembangan kurikulum PAI di masa depan, yaitu:

- Pemerintah perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragam. Peserta didik di Indonesia memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi agama, suku, budaya, maupun kemampuan. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu disusun dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragam.
- Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan pelaksana kurikulum PAI di satuan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat melaksanakan kurikulum PAI secara efektif.
- Pemerintah perlu menyediakan dukungan yang memadai untuk pelaksanaan kurikulum PAI. Dukungan yang memadai meliputi sarana dan prasarana, anggaran, dan pendampingan.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan proses pengembangan kurikulum PAI di masa depan dapat berjalan lebih efektif dan efisien sehingga kurikulum PAI dapat mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2019). Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi. Depok: Rajawali Pers.
- Dakir, J. (2010). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manab, A. (2004). Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Jakarta: Bina Ilmu.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 1-12.
- Rahmat, A. (2023). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1-10.
- Sukardi, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 1-12.
- Yusuf, M. (2017). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Hasanah, A. (2019). Analisis Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Raharjo, A. (2018). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Batu. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.